

Sosialisasi Bahaya Penyakit COVID-19 pada Pedagang Daging Babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur

Larry Richard Wellem Toha^{1*}, Diana Agustiani Wuri¹,
Nancy D. F. K. Foeh², Yeremia Yobelano Sitompul²

¹Departemen Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan

²Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi
Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan

Universitas Nusa Cendana, Jln. Adisucipto Penfui, Kupang NTT

*Korespondensi: larry.toha@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) telah menyebabkan kematian yang cukup tinggi di Indonesia. Selain Kematian penyakit COVID-19 juga menyebabkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit bagi Negara Indonesia. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi tertular penyakit COVID-19 adalah para pedagang di pasar tradisional termasuk pedagang daging babi. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan pedagang daging babi di Pasar kasih Naikoten terhadap bahaya COVID-19. Sejumlah 12 orang pedagang daging babi di pasar kasih Naikoten di ambil sebagai peserta dalam kegiatan sosailiasai ini. Kuesioner disipkan untuk mengukur tingkat pemahaman padanag babi tentang bahaya dan cara mencegah COVID-19 sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari pedagang daging babi tentang bahaya dan cara mencegah COVID-19. Hasil ini di harpakan dapat mengingkat kewaspadaan pedagang daging babi untuk tidak tertular COVID-19 selama menjalani aktivitasnya berdagang di pasar.

Kata kunci : COVID-19, Pasar Tradisional, Pedagang Daging Babi.

ABSTRACT

The COVID-19 disease caused by the *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) virus has caused a fairly high mortality rate in Indonesia. In addition to death, COVID-19 also caused significant economic losses for the State of Indonesia. One of the community groups who have a high risk of contracting the COVID-19 disease are traders in traditional markets, including ini this group are pork traders. The purpose of this outreach activity is to increase the knowledge and awareness of pork traders at the Naikoten Kasih Market against the dangers of COVID-19. A total of 12 pork traders at the Naikoten Kasih market were taken as participants in this activity. A questionnaire was used to measure the level of understanding of the pigs about the dangers and how to prevent COVID-19 before and after the activity. The results of the activity show a significant increase in knowledge from pork traders about the dangers and ways to prevent COVID-19. This result is expected to increase the awareness of pork traders not to contract COVID-19 during their trading activities in the market.

Keywords: COVID-19, Traditional Markets, Pork Traders.

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah nama penyakitnya (WHO, 2020). Pada awal munculnya transmisi virus ini masih diragukan dapat melalui antara manusia-manusia. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi ini dapat menular dari manusia ke manusia seiring dengan bertambahnya jumlah korban yang dilaporkan sakit dengan gejala yang sama (Relman, 2020). Sejarah Coronavirus diawali dengan laporan wabah COVID-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di Kota Wuhan, China, sejak akhir Desember 2019. Tanggal 1 Desember 2019 adalah tanggal awal munculnya penyakit ini. Gejala dari pasien meliputi demam, malaise, batuk kering, dan dispnea yang didiagnosis sebagai gejala infeksi virus pneumonia (Li, *et al*, 2020). Sampai saat ini sudah ratusan negara yang melaporkan kasus penyakit ini. WHO kemudian menetapkan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai situasi pandemic dunia. Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Sampai dengan saat ini jumlah kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan ada 5.995.876 kasus positif dengan jumlah 5.702.163 orang dilaporkan telah sembuh dan sejumlah 154.570 jiwa dilaporkan meninggal

dunia akibat penyakit ini. Kejadian COVID-19 dilaporkan terjadi diseluruh wilayah di Indonesia (Covid-19.go.id, 2022). Akibat pandemi COVID-19 kerugian ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 2020 adalah sejumlah Rp. 1.356 triliun. Sementara belanja negara meningkat sebesar 12,3 % atau Rp. 284,2 triliun pertahunnya akibat pandemi ini. (Kompas.com, 2021). Untuk itu penganggulan yang serius terhadap penyakit ini sangat dibutuhkan buka hanya dar pemerintah namun dari semua elemen masyarakat di Indonesia.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki risiko tertular COVID-19 yang tinggi adalah pedagang di pasar tradisional. Pedagang di pasar tradisional memiliki risiko yang tinggi akibat interaksi yang tinggi setiap harinya dengan pembeli. Pedagang daging babi di Pasar Kasih Naikotan Kupang merupakan salah satu kelompok pedagang di pasar tradisional yang terus beraktivitass ditengah pandemi COVID-19 demi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setiap harinya. Untuk itu sangat penting sekali bagi pedagang pasar tradisional memiliki pengetahuan cukup tentang risiko dan bahaya penyakit COVID-19, sehingga diperlukannya diadakan sosialisai secara berkala untuk meningkatkan kesadaran pedagang pasar tradisional tentang bahaya COVID-19. Dengan adanya sosialisai diharapkan para pedagang pasar termasuk pedagang daging babi dapat meningkatkan kewaspadaan untuk tidak tertular COVID-19 dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pedagang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 12 orang pedagang babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 7 Desember 2020. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah meliputi persiapan, penyebaran formulir kuesioner pretest (sebelum sosialisasi), sosialisasi, penyebaran kuesioner posttest (setelah sosialisasi), dan analisis hasil dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan dilakukan dengan membuat survey kepada kelompok masyarakat target peningkatan pengetahuan tentang COVID-19 dan kemudian dilakukan koordinasi secara daring antara tim pengabdian dengan ketua kelompok pedagang babi 2 minggu sebelum pelaksanaan terkait waktu, durasi kegiatan, perkiraan jumlah peserta, serta pengaturan teknis penerapan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung secara luring.
2. Penyebaran formulir kuesioner pretest dilakukan pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengetahui pengetahuan awal para pedagang babi tentang penyakit covid-19.
3. Pelaksanaan sosialisasi bahaya penyakit Covid-19 dilaksanakan oleh tim pengabdian secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan dilakukan segera setelah pengisian kuesioner awal
4. Penyebaran formulir kuesioner posttest dilakukan di akhir kegiatan pengabdian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para pedagang babi tentang topik sosialisai.
5. Analisis hasil dilakukan dengan membandingkan jawaban kuesioner pretest dan posttest para peserta sebagai indicator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini mengambil target pedagang daging babi di Pasar Kassih Naikoten sebagai kelompok fokus kegiatan sosialisasi. Kelompok ini dipilih karena pedagang daging babi adalah salah kelompok masyarakat yang tetap beraktivitas dalam melayani kebutuhan pangan masyarakat disaat pandemi. Dalam aktivitas sehari-harinya pedagang daging babi harus bertatap muka langsung dengan pembeli dan bahkan melakukan kontak secara langsung. Hal ini mengakibatkan pedagang daging babi rentan terhadap infeksi COVID-19. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dari

pedagang daging babi tentang bahaya COVID-19 dalam rangka meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit ini.

Sebelum dilakukan sosialisai, para pedagang babi diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan mereka tentang penyakit COVID-19. Sebanyak 12 pedagang daging babi mengambil bagian dalam sosialisai ini dan mengisi kuesioner. Hasil dari pengisian keusioner dapat dilihat dalam Tabel 1. Berdasarkan jawaban dalam kuesioner, diketahui bahwa masih ada pedagnag babi yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Masih ada 7 orang pedagang (58,3%) yang belum

mengetahui bahwa agen penyebab COVID-19 adalah virus, masih ada 2 orang pedagang (16,7%) tidak mengetahui gejala umum COVID-19, masih ada 2 orang pedagang (16,7%)

tidak mengetahui dengan baik cara mencegah COVID-19, dan masih ada 9 orang pedagang (75%) yang belum mengetahui bahwa penyakit COVID-19 tidak dapat diobati dengan antibiotik.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan pedagang daging babi tentang COVID-19 sebelum sosialisasi

Pengetahuan	Baik	Kurang
1. Agen Penyebab COVID-19	5 orang (41,7%)	7 orang (58,3%)
2. Gejala Penyakit COVID-19	10 orang (83,3%)	2 orang (16,7%)
3. Cara Mencegah COVID-19	10 orang (83,3%)	2 orang (16,7%)
4. Obat COVID-19	3 orang (25%)	9 orang (75%)

Dalam sosialisasi, materi sosialisasi menekankan pada apa agen penyebab penyakit, bagaimana penyakit dapat menular dari orang ke orang, bagaimana gejala umum yang dapat dikenali sebagai gejala COVID-19, bagaimana cara terbaik mencegah penyakit ini, dan bagaimana penyakit COVID-19 tidak dapat diobati dengan

hanya meminum antibiotik melainkan perlu perawatan yang serius dari tim medis. Setelah dilakukan sosialisasi dilakukan pengukuran ulang terhadap pengetahuan pedagang daging babi tentang penyakit COVID-19 dengan kuesioner yang sama. Hasil pengisian kuesioner setelah dilakukan sosialisasi dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan pedagang daging babi tentang COVID-19 setelah sosialisasi

Pengetahuan	Baik	Kurang
1. Agen Penyebab COVID-19	11 orang (91,7%)	1 orang (8,3%)
2. Gejala Penyakit COVID-19	12 orang (100%)	0 orang (0%)
3. Cara Mencegah COVID-19	12 orang (100%)	0 orang (0%)
4. Obat COVID-19	10 orang (83,3%)	2 orang (16,7%)

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pedagang daging babi tentang penyakit COVID-19. Peningkatan pengetahuan ini tergambar dalam jawaban pedagang yang ditulis didalam kuesioner. Seluruh pedagang 12 orang (100%) setelah sosialisai menjadi mengetahui gejala umum penyakit COVID-19 dan juga bagaimana cara terbaik dalam mencegah untuk tidak tertular penyakit COVID-19. Sementara itu pengetahuan tentang agen penyebab penyakit COVID-19

yaitu virus Corona meningkat dari 5 orang (41,7%) menjadi 11 orang (91,7%). Pengetahuan tentang agen penyebab penyakit COVID-19 bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kewaspadaan dan juga dapat memberikan pengetahuan bahwa virus tidak dapat diobati dengan antibiotik. Pengetahuan pedagang daging babi tentang pengobatan COVID-19 juga meningkat dari 3 orang (25%) menjadi 10 orang (83,3%).



Gambar 1. Kegiatan sosialisai bahaya COVID-19 pada pedagang babi di pasar kasih Naikoten Kupang

Hasil kegiatan sosialisai ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dari pedagang babi tentang bahaya penyakit COVID-19 dan bagaimana cara mencegahnya. Dengan meningkatnya pengetahuan pedagang babi terkait bahaya COVID-19 akan

meningkatkan kewaspadaan pedagang babi untuk mencegah dari tertular COVID-19. Dengan demikian kegiatan pengabdian memiliki manfaat yang nyata bagi pedagang babi di Pasar Kasih Naikotan, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Nusa Cendana dapat meningkatkan pemahaman para pedagang daging babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, tentang

bahaya dan cara mencegah penyakit COVID-19. Upaya ini perlu didukung dengan pengawasan dan himbauan secara berkelanjutan oleh pihak manajemen pasar agar para pedagang dapat konsisten melakukan tindakan pencegahan COVID-19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas

Nusa Cendana yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Covid-19.go.id. (2022). Data Sebaran COVID-19 di Indonesia, <https://covid19.go.id/>

Keputusan Presiden Nomor 11. (2020). Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020#:~:text=Kepres%20ini%20mengatur%20mengenai%20penetapan,dengan%20ketentuan%20per>

<aturan%20perundang%20Dundangan>.

Kompas.com. (2020). Akibat Covid-19, Kerugian Ekonomi Tahun 2020 Capai Rp 1.356 Triliun. <https://money.kompas.com/read/2021/04/29/143647026/akibat-covid-19-kerugian-ekonomi-tahun-2020-capai-rp-1356-triliun?page=all>.

Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L,Tong Y, et al. (2020). Early

transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med.* 2020;382(13):1199–207.

Relman, E. (2020). Business insider Singapore. Cited Jan 28th 2020. <https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to->

[humanofficials-confirm-2020-1/?r=US&IR=T](https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020)

WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>